



DOI:

Jurnal Ilmu Administrasi Publik

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik>

Pengaruh Tingkat Tenaga Kerja dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Provinsi Sumatera Utara Semasa Covid-19

T Rendy Julian ^{1)*}, Naomi Hutauruk ²⁾, Nurul Habibah ³⁾, Wanda Ariza ⁴⁾, Indah Putri Siboro ⁵⁾,
Disa Khairani ⁶⁾

- 1) Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia
 - 2) Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia
 - 3) Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia
 - 4) Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia
 - 5) Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia
 - 6) Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis pengaruh tingkat tenaga kerja dan upah minimum terhadap pertumbuhan perekonomian di Provinsi Sumatera Utara selama masa pandemi Covid-19. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat angkatan kerja dan upah minimum terhadap pertumbuhan di Provinsi Sumatera Utara. Hasil dari penelitian yang didapatkan dengan menggunakan uji t dan uji f menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara angkatan kerja dengan pertumbuhan perekonomian, pengaruh positif dan tidak signifikan antara upah minimum dengan pertumbuhan ekonomi, dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara angkatan kerja dan upah minimum terhadap pertumbuhan perekonomian provinsi Sumatera Utara semasa covid-19 pada tahun 2020-2021. Secara spesifik tingkat tenaga kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan upah minimum juga menunjukkan pengaruh positif namun signifikan yang lebih rendah. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja serta upah minimum yang tepat dapat menjadi pendorong dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di masa krisis seperti pandemi Covid-19.

Keywords: Tingkat Tenaga Kerja, Upah Minimum, Pertumbuhan Perekonomian, Provinsi Sumatera Utara, Covid-19

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the labor force participation rate and minimum wage on economic growth in North Sumatra Province during the Covid-19 pandemic. The approach used is quantitative associative research, which aims to examine the relationship between independent and dependent variables. The data used in this study are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The analytical method used is multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 26 software. The results of the analysis show that there is a significant influence between the labor force participation rate and the minimum wage on economic growth in North Sumatra Province. The results obtained using the t-test and f-test indicate a positive and significant influence between the labor force and economic growth, a positive but not significant influence between the minimum wage and economic growth, and it can be concluded that there is a significant influence between the labor force and the minimum wage on economic growth in North Sumatra Province during Covid-19 in 2020-2021. Specifically, the labor force participation rate has a significantly positive influence on economic growth, while the minimum wage also shows a positive but less significant influence. This study also identifies that an increase in the labor force and an appropriately set minimum wage can be drivers in supporting economic growth during crises such as the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Employment Levels, Minimum Wages, Economic Growth, North Sumatra Province, Covid-19*

How to Cite: Julian, R.T., dkk . (2022). Pengaruh Tingkat Tenaga Kerja dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Provinsi Sumatera Utara Semasa Covid-19. *JURNAL EKODIK* , Vol (No): halaman.

*Corresponding author:

E-mail: Pertama@gmail.com

ISSN 2549-1660 (Print)

ISSN 2550-1305 (Online)

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja. Dengan tersedianya lapangan kerja, masyarakat Indonesia akan mempunyai kesempatan untuk memperoleh penghasilan. Kegiatan perekonomian yang menimbulkan

kerugian dapat mengganggu kegiatan perekonomian Indonesia.

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar dan menghadapi tantangan dalam hal angkatan kerja dan tingkat upah. Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan adalah ketimpangan tenaga kerja dan terjaminnya kesempatan kerja. Ketenagakerjaan merupakan salah satu permasalahan terbesar di Indonesia. Hal ini dikarenakan

lapangan kerja berkaitan dengan tingkat pengangguran yang juga dapat menurunkan pendapatan masyarakat dan berujung pada kemiskinan serta permasalahan sosial lainnya (Silalahi et al, 2013). Selain permasalahan ketenagakerjaan, permasalahan tingkat upah juga menjadi salah satu penghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal inilah yang menjadi permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini, seperti dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebijakan upah minimum dan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta semakin ketatnya persaingan di dunia kerja. Ketika upah meningkat maka biaya perusahaan pun meningkat sehingga menyebabkan perusahaan mengurangi jumlah karyawannya sehingga menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan. Menurut teori upah efisiensi, upah yang lebih tinggi dapat meningkatkan produktivitas pekerja di tempat kerja. Upah juga berfungsi sebagai insentif kerja (Mankiw, 2007).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki angkatan kerja sebagai penggerak perekonomian dengan jumlah penduduk terbesar keempat di Indonesia. Provinsi Sumatera Utara ini memiliki jumlah penduduk sebesar 14.415.391 jiwa dengan pembagian

menurut jenis kelaminnya adalah sebagai berikut sebanyak 7.193.200 jiwa laki-laki dan sebanyak

7.222.191 jiwa penduduk perempuan. Dengan jumlah penduduk yang sangat banyak tersebut, masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu masalah terbesar yang dihadapi. Di Provinsi Sumatera Utara masih kekurangan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia yang mengakibatkan banyaknya tenaga kerja di Indonesia mengalami penurunan sangat drastis karena banyak perusahaan yang merumahkan para karyawannya yang menyebabkan tingkat pengangguran semakin tinggi. Dampak dari adanya pandemi covid-19 yaitu menurunnya omzet para pelaku usaha mulai dari usaha besar, UMKM, bahkan pedagang kaki lima hingga 80% (goriau.com, April 2020). Akibatnya para pelaku usaha dan dunia usaha tidak mampu lagi untuk menanggung biaya operasional. Hal ini dipicu oleh menurunnya aktivitas perekonomian akibat pandemi tersebut.

Pandemi virus corona telah memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat. Untuk menghentikan penyebaran virus ini, banyak pemerintah di seluruh dunia telah mengambil tindakan yang belum pernah

terjadi sebelumnya, yang sering kali berujung pada lockdown regional atau nasional. Dengan menghentikan kegiatan ekonomi akan berdampak serius terhadap lapangan kerja dan pendapatan orang, serta keuntungan perusahaan (Casarico,2020). Pandemi COVID-19 telah menjadi tantangan terbesar bagi perekonomian global dan Sumatera Utara juga terkena oleh dampaknya. Tingkat pekerjaan dapat mencerminkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, dan tingkat upah mempengaruhi daya beli dan produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rusniati Sudarti & Agustin (2018) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif maupun signifikan sedangkan upah minimum berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap tingkat tenaga kerja. Menurut Kumar (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap tingkat tenaga kerja. Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan yang kompleks antara tingkat lapangan pekerjaan, tingkat upah, dan pertumbuhan ekonomi. Namun, hanya sedikit penelitian yang secara khusus membahas perubahan

terkait pandemi COVID-19 ini, terutama di wilayah Sumatera Utara.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mempelajari pengaruh langsung dan tidak langsung tenaga kerja dan tingkat upah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada masa COVID-19. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika ekonomi dan dapat membantu memberikan strategi pemulihan ekonomi yang efektif. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Tingkat Tenaga Kerja dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Provinsi Sumatera Utara Semasa Pandemi Covid-19”**.

• Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Provinsi Sumatera Utara Semasa terjadinya Pandemi Covid-19?

2. Apakah tingkat upah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Provinsi Sumatera Utara Semasa terjadinya Pandemi Covid-19?
3. Apakah tingkat tenaga kerja dan tingkat upah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Provinsi Sumatera Utara Semasa terjadinya Pandemi Covid-19?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat tenaga kerja dan tingkat upah terhadap pertumbuhan perekonomian di Provinsi Sumatera Utara Semasa terjadinya Pandemi Covid-19

• Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Provinsi Sumatera Utara Semasa terjadinya Pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat upah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Provinsi Sumatera Utara Semasa terjadinya Pandemi Covid-19

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tingkat Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tenaga kerja berkualitas yang tersedia, maka output yang dihasilkan akan semakin banyak, sehingga akan mempengaruhi pendapatan perkapita. Ketika pendapatan perkapita naik maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat (Supratiyoningsih & Nyoman, 2022).

Definisi tenaga kerja dapat dilihat dari sudut pandang mikro dan makro. Dari sisi mikro merupakan suatu pandangan yang tidak hanya memberikan kemungkinan kerja, namun juga memungkinkan seseorang menerima imbalan berupa barang atau uang atas pekerjaan tersebut. Sebaliknya pada tingkat makro, setiap oranglah yang dapat memenuhi kebutuhan orang untuk menghasilkan barang dan jasa (A, 2023).

Pandemi menyebabkan pekerja di sektor formal menjadi pengangguran atau berpindah ke sektor informal. Sektor

informal menunjukkan kelemahan karena tidak memberikan perlindungan dasar yang biasanya diuntungkan oleh sektor formal, seperti perlindungan kesehatan. Dalam kondisi pandemi covid-19 para pekerja sektor informal berisiko jatuh miskin (Lampung & Pendidikan, 2023).

Berdasarkan data dari data BPS diketahui bahwa jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2023 sebanyak 146,62 juta orang, naik 2,61 juta orang dibanding Februari 2022. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,24 persen poin. Penduduk yang bekerja sebanyak 138,63 juta orang, naik sebanyak 3,02 juta orang dari Februari 2022.

B. Upah Minimum

Menurut lestari dalam Pasaribu et al., 2022 Upah adalah pembayaran yang diterima dari pemberi kerja dalam bentuk uang tunai untuk kompensasi kepada pekerja/karyawan yang diidentifikasi dan dibayar sesuai dengan kontrak kerja, perjanjian atau peraturan, hak dan keluarga untuk pekerjaan dan/atau jasa yang diberikan atau dilakukan, termasuk pekerja/ tunjangan pekerja. Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai

imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi perkerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan (Pasaribu et al., 2022)

Menurut Irwan, 2015 dalam Pasaribu et al., 2022 Batas standar upah minimum akan mempengaruhi jumlah orang untuk masuk ke dalam pasar tenaga kerja. Penetapan upah minimum memiliki tujuan agar pekerja memperoleh penghasilan yang layak sebagai balas jasa tenaga kerja yang diberikan kepada pihak yang menggunakan. Secara teoritis, perusahaan akan membayar upah tenaga kerja sesuai dengan produktivitasnya, artinya produktivitasnya rendah akan menerima upah yang rendah dan begitupun sebaliknya.

Menurut David Ricardo dalam Pasaribu et al., 2022 upah pekerja tergantung pada keperluan substensi, yaitu kebutuhan minimum yang diperlukan para pekerja agar dapat bertahan hidup dan kebutuhan minimum tergantung pada lingkungan dan adat istiadat. Dalam teori ini David Ricardo mengatakan ketika standar umum

kehidupan meningkat, upah minimum yang dapat dibayarkan kepada pekerja juga meningkat. Teori Adam Smith menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat upah rata-rata maka akan diikuti dengan turunnya permintaan tenaga kerja dan terjadi pengangguran. Sebaliknya, turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti dengan meningkatnya kesempatan kerja. Teori ini juga menjelaskan adanya hubungan antara waktu bekerja dan pengalaman dengan penghasilan atau upah. Tenaga kerja cenderung meningkatkan waktu kerja untuk menambah atau memperbesar tingkat upah. Namun pada saat tertentu setelah tingkat upah cukup tinggi, maka akan mengurangi waktu bekerja dan menambah waktu istirahat atau rekreasi.

C. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan tingkat perekonomian suatu negara/wilayah tergantung pada pertumbuhan jumlah penduduk. Perubahan demografi mempengaruhi kinerja produksi suatu negara/wilayah (Indrajaya, 2019). Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan faktor-faktor apa yang menentukan peningkatan output per kapita jangka panjang dan bagaimana faktor-faktor ini

berinteraksi untuk membuat pertumbuhan terjadi (Ali et al., 2023).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output per kapita secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama. Peningkatan output ini disebabkan oleh peningkatan aktivitas memproduksi secara keseluruhan. Peningkatan aktivitas dalam memproduksi adanya aktivitas manufaktur sebagian disebabkan oleh sisi penawaran. Perluasan kesempatan kerja akan terjadi jika permintaan juga meningkat dengan kata lain kesempatan kerja akan tercipta jika terjadi peningkatan permintaan agregat dan menuju pasokan yang tinggi juga (Safri, 2021). Pertumbuhan ekonomi pada hakikatnya adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh kebijakan pemerintah untuk mencapai hasil positif yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat (Imnur et al., 2023).

Pandemi COVID-19 tidak hanya memberikan dampak yang buruk, namun juga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Diantaranya adalah pasar yang mana ekspor baru di luar China mungkin memiliki peluang besar di Indonesia. Selain itu, perekonomian nasional juga akan semakin terdongkrak karena pemerintah akan meningkatkan produksi dalam negeri dibandingkan menarik keuntungan dari

luar negeri. Pandemi COVID-19 juga dapat dijadikan sebagai koreksi agar investasi dapat stabil meski perekonomian global berada dalam ancaman (Aditia et al., 2020)

- **Penelitian Terdahulu**

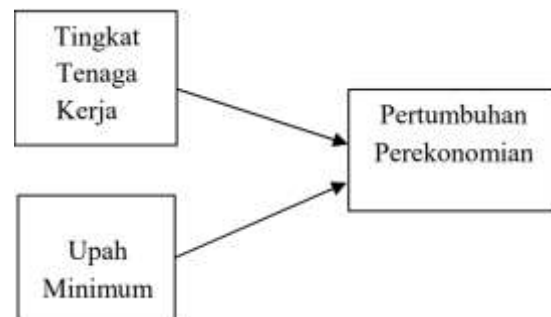
Penelitian yang dilakukan oleh Indrajaya (2019) mengenai *“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja, Tingkat Pertumbuhan Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur”*, dengan menggunakan variabel independennya adalah tingkat pendidikan, tenaga kerja, tingkat pertumbuhan penduduk, dan kepadatan penduduk, dan variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Tingkat pendidikan, tenaga kerja, tingkat pertumbuhan penduduk, serta kepadatan penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabuapten/kota di Jawa Timur.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Winarto et al., 2022) Hasil penelitian dengan judul *“Pengaruh Human Capital, Upah Minimum dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah”* menunjukkan bahwa human

capital dan upah minimum secara individu berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Propinsi Jawa Tengah. Sedangkan variabel angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Propinsi Jawa Tengah.

- **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Tingkat Tenaga Kerja dan Tingkat Upah merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Perekonomian di Provinsi Riau. Berikut kerangka pemikiran penelitian:



METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang dimana teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa data ekonomi tingkat tenaga.

Adapun wilayah dari penelitian ini adalah kota-kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara dengan subjek tingkat tenaga kerja, upah minimum dan pertumbuhan perekonomian di Provinsi Sumatera Utara dalam rentan tahun 2020-2021 data kemudian di analisis dan dilakukan pengujian untuk mengetahui bahwa hipotesis yang dipaparkan sesuai atau tidak, adapun beberapa uji statistik menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS yaitu uji normalitas yang digunakan untuk dapat menguji bahwa apakah didalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual yang mempunyai distribusi yang normal model regresi yang tepat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak sedikit mendekati normal.

Uji regresi berganda yang digunakan untuk bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya), uji t yang digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, uji f yang digunakan menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel dependen, dan uji heteroskedastisitas untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan antara residu pengamatan di satu sisi dengan pengamatan yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas

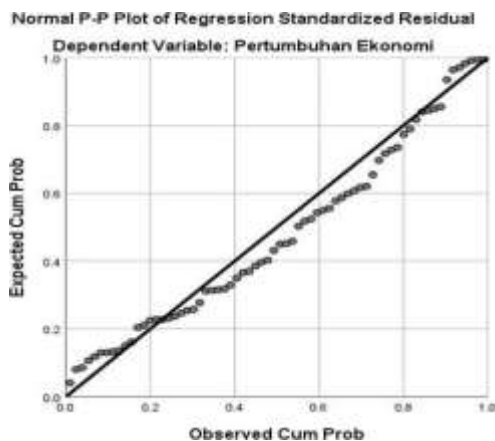
Dalam uji normalitas ini digunakan uji one sample kolmogorov smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan normal apabila signifikan lebih besar dari 5% atau 0.

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16227261.65
		341074
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.062
Test Statistics		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

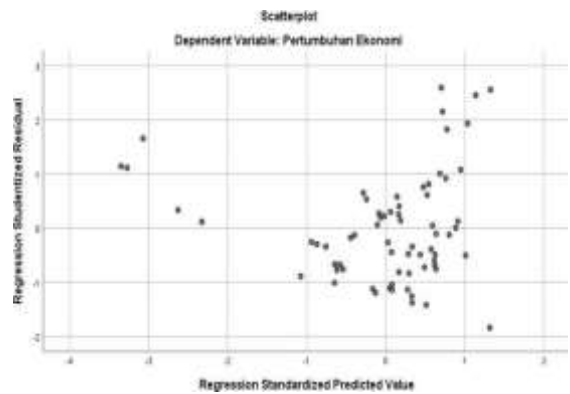
Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai one sample kolmogorov smirnov Asymp.Sig.(2-tailed) 0,172 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini didistribusikan normal. Cara yang kedua adalah dengan menggunakan uji normalitas dengan grafik histogram, untuk menguatkan data distribusi normal atau tidak, karena tidak ada dengan cara yang paling tepat, karena uji normalitas dengan

salah satu model harus diperkuat dengan uji model lainnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan cara melihat penyebaran data pada histogram dari residualnya, yaitu penyebaran data (grafik batang) berada didalam dari grafik diagonalnya. Berikut uji normalitas dengan grafik histogram.



Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS For windows version 26 dan dapat dilihat dalam normal P-Plot. Pada grafik tersebut yang menunjukkan bahwa titik menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dengan itu dapat disimpulkan bahwasannya data yang diperoleh berdistribusi normal.

B. Uji Heteroskedastisitas



Pada uji heteroskedastisitas ini menggunakan scatterplot, dimana pada dasarnya pengambilan keputusan pada scatterplot yaitu dilihat pada penyebaran titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola. uji heteroskedastisitas bertujuan untuk untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan variance dari rasidual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. jika pada variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan data diatas dapat diperoleh bahwa penyebaran dari titik-titik mendekati di angka 0 serta tersebar diatas dan dibawah dari angka 0. Penyebran titik-titik juga membentuk pola khausus, ini berarrti tidak adanya gejala heteroskedastisitas. kelemahan dari scatterplot ini adalah mudah untuk dikatakan penyebaran titik-titik yang

membentuk seperti pola dan terpusat di satu tempat.

C. Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linier yang digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaikkan/turunkan. Hasil uji analisis regresi linier berganda terhadap tiga variabel yaitu, tingkat tenagaj kerja, tingkah upah dan pertumbuhan perekonomian dapat dilihat pada berikut ini.

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 71523850.364 dan untuk angkatan kerja (nilai β) sebesar - 733841.814, sementara upah minimum (nilai $i\beta$) sebesar 10.919. sehingga dapat diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 71523850.364 + (-7338441.814 X1) + 10.919 X2 + e$

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.			
1	(Constant)	71523850.36	20827600.57		3.434	.001		
		4	9					
	Angkatan Kerja	-733841.814	252876.074	-.300	-2.901	.005	.933	1.071
	Upah Minimum	10.919	2.554	.442	4.276	.000	.933	1.071

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Yang berarti :

1. Nilai 71523850.364 merupakan nilai konstanta, yang mempunyai arti bahwa jika semua variabel independen (angkatan kerja dan upah minimum) bernilai 0 (konstan), maka variabel dependen (pertumbuhan perekonomian) akan bernilai 71523850.364
2. Koefisien regresi angkatan kerja adalah sebesar -733841.814. Karena nilainya negatif berarti tidak adanya peningkatan satu satuan variabel angkatan kerja maka akan tidak meingkat variabel pertumbuhan perekonomian sebesar -733841.814.
3. Koefisien regresi upah minimum adalah sebesar 10.919. Karena nilainya positif berarti setiap peningkatan satu.
4. satuan variabel upah minimum maka akan meningkatkan variabel pertumbuhan perekonomian sebesar 10.919.

D. Uji t Parsial

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

penjelas atau independen secara individual dalam menrangkan variasi variabel dependen.

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	71523850.36	20827600.57		3.434	.001	
		4	9				
	Angkatan Kerja	-733841.814	252976.074	-.300	-2.901	.005	.933
	Upah Minimum	10.919	2.554	.442	4.276	.000	.933

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

a) Pengaruh antara angkatan kerja dengan pertumbuhan perekonomian. Dari hasil perhitungan spss diperoleh nilai t_{hitung} untuk angkatan kerja sebesar -2.901 dan besarnya t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk), dari ketentuan tersebut diperoleh nilai T_{tabel} -0,2.901 maka H_0 diterima. Artinya, ada pengaruh positif dan signifikan antara angkatan kerja dengan pertumbuhan perekonomian dibuktikan dengan nilai $sig < 0,05$. Semakin meningkat angkatan kerja, maka pertumbuhan perekonomian provinsi sumatera utara akan meningkat.

b) Pengaruh upah minimum dengan pertumbuhan perekonomian. Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai T_{hitung} untuk variabel upah minimum sebesar 4.276, dan besarnya T_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk). Dari ketentuan tersebut diperoleh nilai T_{tabel} 0,4.276. Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $4,276 > T_{tabel}$ 0,4.276, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara upah minimum dengan pertumbuhan ekonomi dibuktikan dengan nilai $sig > 0,05$. Semakin tinggi tingkat upah minimum maka pertumbuhan perekonomian provinsi sumatera utara semasa covid 19 akan meningkat.

E. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. apabila nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan

bahwa semua variabel independen secara simultan. berikut hasil uji simultan (uji f). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96248638359	2	48124319179	17.730	.000 ^b
		30668.000		65334.000		
	Residual	17642709391	65	27142629833		
		473064.000		0354.840		
Total		27267573227	67			
		403732.000				

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
b. Predictors: (Constant), Upah Minimum, Angkatan Kerja

Berdasarkan tabel anova diatas dapat diperoleh bahwa nilai F sebesar 17.730 dan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% . sehingga dapat diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara angkatan kerja dan upah minimum terhadap pertumbuhan perekonomian provinsi sumatera utara semasa covid-19 pada tahun 2020-2021.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab IV, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- 1) Pada masing-masing variabel angkatan kerja, upah minimum tingkat pencapaiannya pada kategori cukup. Hal ini berarti perusahaan harus mampu meningkatkan masing-masing variabel penelitian tersebut.
- 2) Pada pertumbuhan perekonomian, diperoleh hasil bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian. Hal ini berarti semakin baik tingkat angkatan kerja, maka akan semakin meningkat kuantitas angkatan kerja dalam melakukan pertumbuhan perekonomian provinsi sumatera utara semasa covid 19.
- 3) Hasil Uji T pada pertumbuhan perekonomian diperoleh hasil bahwa upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian provinsi sumatera utara semasa covid 19.
- 4) Hasil Uji F diperoleh bahwa variabel angkatan kerja dan upah minimum secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian, artinya hipotesisi diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Putu Agung. 2012. Metodologi Penelitian Bisnis. UB Press, Malang.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2008. Statistika untuk Penelitian. CV Alfabeta, Bandung.
- Agusalim, L., & Putri, A. Z. (2023). COVID-19, UPAH, DAN PENGANGGURAN: STUDI EMPIRIS DI INDONESIA. *Bina Ekonomi*, 27(1), 77-100.
- J. R and R. , "Dampak Upah Minimum Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja: Studi Kasus Industri Manufaktur Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, vol. 13, no. 1, pp. 1-12, 2022.
- Kumar, K. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tangerang Pada Tahun 2009-2015. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. 17(1).
- Luong, N. U. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia (Kajian Pada Masa COVID-19)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Mankiw, N.G. (2007). Makroekonomi (cet. Ke- 6). Jakarta: Erlangga.
- P. E and S. E.S, "Analisis Masa Kerja dan Promosi terhadap Keinerja Karyawan BPJS Ketenagakerjaan," *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 34-43, 2020.
- Rusniati, R., Sudarti, & Agustin, A. F. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 3(2).
- Rahmi, J., & Riyanto, R. (2022). Dampak Upah Minimum Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja: Studi Kasus Industri Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 13(1), 1-12.
- Sari, R. A., & Ranita, S. V. (2023). Analisis Rata-Rata Upah Masa Pandemi Pada Sektor Formal Di Sumatera

- Utara. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(1), 223-227.
- Silalahi, R. dkk. (2013). *Teori Ekonomi Makro*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- SIMATUPANG, F. C. (2024). ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SUMATERA UTARA TAHUN 2005-2022.
- A, E. K. (2023). Volume 20 Issue 1 (2023) Pages 46-52 *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* ISSN : 1907- 3011 (Print) 2528-1127 (Online) Pengaruh investasi dan upah serta ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja The effect of investment and wages and exports on employment. 20(1), 46–52.
- Aditia, D., Nasution, D., Pembangunan, U., Budi, P., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. July. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Ali, G. N., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Brawijaya, U. (2023). *Jdess* 02.01.2023. 2(1).
- Imnur, R. H., Harahap, I., Inayah, N., Islam, U., Sumatera, N., Kerja, J. T., & Ekonomi, P. (2023). Pengaruh jumlah umkm dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sumatera utara. 5(2), 179–193.
- Indrajaya, I. G. B. (2019). No Title. 887–899. Lampung, B. P. S. P., & Pendidikan, P. (2023). No Title. 7(1). <https://doi.org/10.32630/sukowati.v7i1.349>
- Safri, M. (2021). Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja , tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi. 16(1), 167–190.

Supratyoningsih, L., & Nyoman, N. (2022).
TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DAN TINGKAT
KEMISKINAN DI. 11(01), 1-14.

Pasaribu, R., Tampubolon, D., & Hamidi, W.
(2022). Analisis Pengaruh
Pertumbuhan Ekonomi, Upah,
Dan pertumbuhan Penduduk,
Terhadap Kesempatan Kerja
Diprovinsi Riau Periode 2011-2020.
*JEPP : Jurnal Ekonomi Pembangunan
Dan Pariwisata*, 2(2), 99-110.
[https://doi.org/10.52300/jepp.v2i2
.7464](https://doi.org/10.52300/jepp.v2i2.7464)